

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuannya untuk menggali secara mendalam tentang manajemen mutu pembelajaran Matematika dan hubungannya dengan minat belajar siswa di dua SMP di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu penelitian yang mendalami suatu kasus atau fenomena di lokasi tertentu secara mendalam dan terperinci. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali informasi tentang bagaimana manajemen mutu pembelajaran Matematika dijalankan di SMPN 1 Ciparay Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimanggung Kabupaten Sumedang, serta bagaimana dampaknya terhadap minat belajar siswa.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

a. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap situasi, aktivitas, dan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Observasi ini mencakup cara guru membuka pelajaran, menyampaikan materi, menggunakan media, mengelola kelas, memberikan tugas, serta berinteraksi dengan siswa. Melalui pengamatan tersebut, peneliti dapat memahami bagaimana perencanaan mutu diterjemahkan ke dalam praktik, sekaligus menilai sejauh mana suasana kelas mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Hasil observasi memberikan data

nyata tentang perilaku belajar siswa, tingkat partisipasi, dan dinamika pembelajaran yang tidak selalu muncul melalui wawancara.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari para informan yang terlibat dalam proses pembelajaran, seperti kepala sekolah, guru Matematika, dan siswa. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman langsung mengenai pengalaman, pandangan, serta praktik yang dijalankan dalam pembelajaran Matematika. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, sehingga data yang diperoleh tetap terarah, relevan, dan mendukung fokus penelitian.

Alat yang digunakan saat wawancara mencakup perekam audio atau video yang kemudian diterjemahkan melalui *transkrip.id* dengan laman <https://www.transkrip.id?ref=IOYGFA> sebagai alat bantu transkrip audio menjadi teks secara utuh dan lengkap.

c. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari berbagai dokumen resmi sekolah. Dokumen yang ditelaah dapat berupa silabus, modul ajar, hasil evaluasi belajar, foto kegiatan, catatan administrasi pembelajaran, serta kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Matematika. Melalui dokumentasi, peneliti memperoleh data pendukung yang memperkuat temuan observasi dan wawancara, sehingga gambaran tentang minat belajar siswa dan manajemen pembelajaran dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari kisi-kisi penelitian yang menjadi acuan pedoman observasi, pedoman wawancara serta pedoman studi dokumentasi.

a. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian dalam tesis ini berfungsi sebagai pedoman sistematis untuk memastikan keterkaitan yang selaras antara fokus penelitian, yaitu manajemen mutu pembelajaran Matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa, dengan data yang diperoleh di lapangan. Penyusunan kisi-kisi instrumen didasarkan pada tahapan utama dalam manajemen mutu pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi minat belajar siswa.

Dari setiap aspek tersebut diturunkan indikator-indikator operasional yang lebih spesifik, seperti kejelasan perencanaan pembelajaran, kesesuaian metode dan media dengan karakteristik siswa, efektivitas interaksi guru dan siswa, pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran, serta strategi guru dalam menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Matematika. Kisi-kisi ini menjadi acuan dalam penyusunan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi agar pengumpulan data tetap terarah, konsisten, dan relevan dengan tujuan penelitian.

Dengan adanya kisi-kisi instrumen penelitian ini, diharapkan data yang diperoleh mampu menggambarkan secara mendalam praktik manajemen mutu pembelajaran Matematika yang diterapkan di sekolah, sekaligus memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusinya terhadap peningkatan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

Table 3.1 Kisi-kisi instrumen penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Teknik		
				O	W	D
1	Bagaimana Perencanaan Mutu Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat belajar Siswa SMPN 1 Ciparay dan SMPN 2 Cimanggung?	1) Alur Tujuan Pembelajaran (Silabus) 2) Modul Ajar (RPP) 3) Pengembangan Bahan Ajar 4) Rencana, Pelaksanaan, dan Evaluasi Minat belajar	Kepala Sekolah (A1, A2) Guru (B1, B2)		V	V
2	Bagaimana Pelaksanaan Mutu Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat belajar Siswa SMPN 1 Ciparay dan SMPN 2 Cimanggung?	1) Penyampaian Materi Pelajaran 2) Penguasaan Materi 3) Penggunaan Media Pembelajaran 4) Manajemen Kelas 5) Pemberian Tugas-Tugas	Guru (B1, B2)	V		
3	Bagaimana Evaluasi Mutu Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat belajar Siswa SMPN 1 Ciparay dan SMPN 2 Cimanggung?	1) Penetapan Alat Evaluasi 2) Kesesuaian Evaluasi dengan Tujuan Pembelajaran 3) Relevansi Antara Soal dengan Materi Pembelajaran	Kepala Sekolah (A1, A2) Guru (B1, B2)		V	V
4	Bagaimana Tindak Lanjut Manajemen Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat belajar Siswa SMPN 1 Ciparay dan SMPN 2 Cimanggung?	1) Kegiatan MGMP Tingkat Sekolah 2) Kegiatan Komunitas Belajar	Kepala Sekolah (A1, A2) Guru (B1, B2)		V	V

b. Pedoman Observasi

Untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai implementasi manajemen mutu pembelajaran Matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa, penelitian ini menggunakan

pedoman observasi sebagai salah satu instrumen pengumpulan data. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut yang dilakukan oleh guru. Selain itu, observasi juga diarahkan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran serta solusi yang diterapkan oleh guru dan pihak sekolah dalam mengatasi kendala tersebut. Pedoman observasi ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip manajemen mutu pembelajaran dan siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*), sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai kualitas pengelolaan pembelajaran Matematika serta kontribusinya terhadap peningkatan minat belajar siswa. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator	Kategori Pengamatan
Perencanaan	1. Tersusunnya rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur	- Sangat baik (Rencana pembelajaran sangat jelas) - Baik (Rencana cukup jelas) - Cukup baik (Rencana kurang terstruktur) - Kurang (Rencana tidak terstruktur atau tidak jelas)
	2. Penggunaan media dan sumber belajar yang sesuai	
	3. Tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur	
	4. Metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa	
Pelaksanaan	1. Aktivitas pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana	- Sangat baik (Pembelajaran berjalan sesuai rencana) - Baik (Pembelajaran cukup sesuai rencana)
	2. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung efektif	

Aspek yang Diamati	Indikator	Kategori Pengamatan
	3. Penggunaan media pembelajaran yang mendukung	- Cukup baik (Interaksi kurang efektif) - Kurang (Pembelajaran tidak sesuai rencana)
	4. Siswa aktif terlibat dalam pembelajaran	
Evaluasi	1. Evaluasi dilakukan secara objektif dan menyeluruh	- Sangat baik (Evaluasi lengkap dan objektif) - Baik (Evaluasi cukup objektif) - Cukup baik (Evaluasi kurang objektif) - Kurang (Evaluasi tidak objektif atau tidak ada umpan balik)
	2. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran	
	3. Proses evaluasi melibatkan umpan balik kepada siswa	
	4. Pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran yang jelas	
Tindak Lanjut	1. Pembelajaran dikembangkan sesuai dengan hasil evaluasi	- Sangat baik (Tindak lanjut sesuai evaluasi) - Baik (Tindak lanjut cukup sesuai evaluasi) - Cukup baik (Tindak lanjut kurang sesuai evaluasi) - Kurang (Tindak lanjut tidak ada atau terlambat)
	2. Adanya perbaikan dan penyesuaian dalam pembelajaran	
	3. Siswa diberi kesempatan untuk perbaikan atau pengayaan lebih lanjut	
	4. Implementasi tindak lanjut tepat waktu	

c. Pedoman Wawancara

Tabel berikut menyajikan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk menggali data mendalam mengenai implementasi manajemen mutu pembelajaran Matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pedoman ini dirancang berdasarkan tahapan utama manajemen pembelajaran yang meliputi

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, serta dilengkapi dengan identifikasi kendala dan solusi yang diterapkan di sekolah. Pertanyaan-pertanyaan kunci dalam tabel ini diarahkan kepada informan utama, yaitu kepala sekolah dan guru Matematika, guna memperoleh perspektif kebijakan dan praktik pembelajaran secara komprehensif. Dengan pedoman wawancara ini, diharapkan data yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang utuh, objektif, dan mendalam tentang kualitas pengelolaan pembelajaran Matematika serta kontribusinya terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Tabel 3.3 Pedoman wawancara

No	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Informan	Pertanyaan Kunci
1	Perencanaan	Proses penyusunan rencana pembelajaran	Kepala Sekolah (A1, A2) Guru (B1, B2)	1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran Matematika di sekolah? 2. Apa saja tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Matematika? 3. Bagaimana cara mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran Matematika?
2	Pelaksanaan	Implementasi pembelajaran di kelas	Guru (B1, B2)	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Matematika dilakukan di kelas? 2. Apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran? 3. Sejauh mana siswa terlibat aktif dalam

No	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Informan	Pertanyaan Kunci
				pembelajaran Matematika?
3	Evaluasi	Penilaian terhadap pembelajaran dan hasil belajar	Guru (B1, B2)	1. Bagaimana evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa dalam Matematika? 2. Apa jenis evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran Matematika? 3. Bagaimana cara mengevaluasi tingkat minat siswa terhadap pelajaran Matematika?
4	Tindak Lanjut	Tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi	Kepala Sekolah (A1, A2) Guru (B1, B2)	1. Apa tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi pembelajaran Matematika? 2. Bagaimana cara mendukung siswa yang kesulitan dalam Matematika? 3. Apakah ada program tambahan untuk meningkatkan minat belajar Matematika?

d. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga memungkinkan peneliti melakukan triangulasi data secara lebih akurat. Tabel berikut menyajikan jenis-jenis dokumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bagian dari teknik dokumentasi untuk mendukung pengumpulan data. Dokumen-dokumen yang dikaji

mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil pembelajaran Matematika, serta aspek pendukung lain yang berkaitan dengan minat belajar siswa. Melalui analisis dokumen tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memperoleh gambaran yang objektif dan komprehensif mengenai implementasi manajemen mutu pembelajaran Matematika dan kontribusinya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Tujuan Dokumentasi
1.	Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)	Untuk menganalisis visi, misi, tujuan sekolah, struktur kurikulum, serta program pembelajaran yang menjadi dasar perencanaan dan pelaksanaan proses pendidikan di satuan pendidikan.
2.	Rencana Pembelajaran (RPP)	Untuk menganalisis kesesuaian rencana pembelajaran dengan tujuan peningkatan minat belajar siswa.
3.	Laporan Hasil Evaluasi Pembelajaran	Untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran Matematika dan dampaknya terhadap minat siswa.
4.	Catatan Observasi Kelas	Untuk mengamati proses interaksi antara guru dan siswa serta penerapan metode pembelajaran yang digunakan.
5.	Daftar Nilai Siswa	Untuk melihat hubungan antara kualitas pembelajaran Matematika dan hasil belajar siswa.
6.	Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler	Untuk mengidentifikasi apakah kegiatan ekstrakurikuler dapat mendukung peningkatan minat belajar Matematika siswa.
7.	Wawancara dengan Guru	Untuk menggali persepsi dan pengalaman guru serta siswa terkait dengan pembelajaran Matematika dan minat belajar.
8.	Pengamatan Fasilitas Pembelajaran	Untuk menilai ketersediaan dan kualitas fasilitas yang mendukung pembelajaran Matematika, seperti alat peraga dan ruang kelas.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Ciparay Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimanggung Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Kedua sekolah tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu terkait manajemen mutu pembelajaran Matematika yang diimplementasikan dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi Kepala sekolah, guru, serta dokumen-dokumen terkait (seperti kurikulum, Silabus, RPP, hasil ulangan harian, dan laporan evaluasi program).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menata informasi mengenai penerapan manajemen mutu pembelajaran Matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 1 Ciparay dan SMPN 2 Cimanggung. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan informasi yang paling relevan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dirangkum serta dikelompokkan ke dalam kategori seperti perencanaan mutu, strategi pembelajaran, penggunaan media, evaluasi, dan minat belajar siswa, sehingga inti permasalahan dapat terlihat jelas. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk uraian naratif terstruktur untuk menampilkan hubungan antara praktik manajemen mutu dan dinamika pembelajaran Matematika, termasuk interaksi guru–siswa dan respons siswa. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan membandingkan temuan awal dan data lapangan secara berulang hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan mencerminkan kondisi sebenarnya. Peneliti memanfaatkan perangkat lunak analisis data kualitatif, yaitu *ATLAS.ti* yang berfungsi untuk mendukung dan mempermudah proses analisis data dalam penelitian kualitatif. digunakan di tahapan *reduksi data* dan *penyajian data* dalam model Miles dan Huberman.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan memastikan bahwa temuan terkait manajemen mutu pembelajaran Matematika dan peningkatan minat belajar siswa benar-benar menggambarkan kondisi nyata di SMPN 1 Ciparay dan SMPN 2 Cimanggung. Untuk menjaga kredibilitas, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru Matematika, dan siswa, kemudian melakukan *member check* agar interpretasi sesuai dengan pengalaman mereka.

Triangulasi teknik juga diterapkan melalui perpaduan wawancara, observasi kelas, dan telaah dokumen pembelajaran guna melihat kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, serta dampaknya terhadap minat belajar siswa; perbedaan data dikonfirmasi ulang kepada informan. Selanjutnya, triangulasi waktu dilakukan pada awal, tengah, dan akhir pengamatan untuk menilai konsistensi penerapan manajemen mutu, termasuk strategi pembelajaran, penggunaan media, dan pengelolaan kelas. Jika muncul ketidaksesuaian antarwaktu, pengumpulan data diulang hingga informasi benar-benar stabil dan dapat dipertanggungjawabkan.